

**HUBUNGAN MEROKOK DENGAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA PRIA
DEWASA DI DESA POYOWA KECIL KECAMATAN KOTAMOBAGU
SELATAN KOTA KOTAMOBAGU**

**Wulandari Asiking
Julia Rottie
Reginus Malara**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : Wulanasiking@yahoo.com

Abstract: *Smoking is an act of burning a tobacco which inhaled the smoke from the burning process in a form of cigarette or a pipe. Smoking affects the health, so every people need to pay attention for their general body health, especially oral and dental health, because oral and dental health can also affect the overall health of the body. **The aim** this research is to identify the relation of smoking with dental and oral health on male adults in Poyowa kecil village, district of south Kotamobagu, Kotamobagu City. **The sample** in this study 58 smoker respondents by using the purposive sampling. **The design** study is a descriptive analytic study with cross-sectional design where the information will collecting by using questionnaire and observation sheet. **The Research Result** Pearson Chi Square test there is have meaningful relation between smoking with oral and dental health ($p=0,000$). **The Conclusion** of this research shows that there are a relation between smoking with oral and dental health on male adults in poyowa kecil village, district of south kotambagu, kotamobagu city. **The Suggestion** for the researcher is next time, this research is expected to be a reference and a start of more research about the effect of smoking which can inflict damage oral and dental health of the overall individuals.*

Key words: Smoking, oral and dental health.

Abstrak: Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Merokok mempengaruhi kesehatan, sehingga setiap individu perlu memperhatikan kesehatan tubuh secara umum, terutama kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa kecil, Kecamatan Kotamobagu selatan, Kota kotamobagu. **Sampel** pada penelitian ini yaitu 58 responden yang merokok dengan menggunakan *purposive sampling*. **Desain Penelitian** yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dan lembar observasi. **Hasil Penelitian** berdasarkan uji stitistik *Pearson Chi Square* terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan kesehatan gigi dan mulut ($p=0,000$). **Kesimpulan** dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa kecil, Kecamatan Kotamobagu selatan, Kota kotamobagu. **Saran** untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan permulaan untuk banyak lagi penelitian tentang akibat dampak dari merokok dapat merusak kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci : Merokok, kesehatan gigi dan mulut.

PENDAHULUAN

Merokok masih merupakan masalah kesehatan dunia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian, Merokok sudah menjadi kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan meluas di masyarakat. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan bahwa tanggal 31 Mei sebagai hari bebas tembakau sedunia. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya perhatian dunia terhadap akibat negatif rokok bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia (WHO, 2012).

Meskipun kebiasaan merokok berdampak buruk pada kesehatan, tapi prevalensi perokok terus meningkat tiap tahunnya. Merokok merupakan hal yang biasa bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, khususnya kaum lelaki dewasa. Dalam sepuluh tahun terakhir, konsumsi rokok di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 44,1% dan jumlah perokok mencapai 70% penduduk Indonesia (Fitri, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi merokok di Indonesia sebesar 29,3 % dan di Sulawesi Utara prevalensi merokok masuk dalam peringkat 12 dari 34 provinsi yakni sebesar 24,6 %. Untuk lokasi penduduk pedesaan lebih banyak perokok aktif yakni sebesar 25,5% dibandingkan perkotaan sebesar, 23,2%. Jenis pekerjaan Petani/Nelayan/Buruh merupakan prevalensi terbesar yakni 44,5% (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Rongga mulut merupakan jalan masuk utama untuk makanan, minuman, dan bahan-bahan lain, misalnya rokok. Kandungan rokok berupa tembakau, tar, nikotin, karbon monoksida, ammonia, dan derivat-derivat lainnya dapat mengiritasi rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran. Kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus timbulnya gangguan serta penyakit rongga mulut, antara lain dapat mengakibatkan gigi

berubah warna, penebalan mukosa, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut (Lauren, 2014).

Berdasarkan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Andina (2012) Hasil penelitian menunjukkan dari 80 orang subjek penelitian yang diperiksa, kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada lama merokok > 20 tahun sebanyak 51 orang (63.75%). Kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada perokok dengan jumlah rokok yang dihisap 10-20 batang per hari sebanyak 44 orang (55%). Kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada perokok yang merokok dengan jenis rokok putih sebanyak 65 orang (81.25%).

Menurut survey awal di puskesmas dan data Keluarga yang berada di desa poyowa kecil ini terdapat 139 pria perokok, dan peneliti melakukan observasi awal pada 15 orang pria dewasa yang merokok berada di desa Poyowa kecil tersebut, terdapat adanya tanda stain gigi dan pigmentasi pada mulut masyarakat. Sebagian besar pria dewasa merokok dengan rokok yang bermacam – macam jenisnya dengan jumlah yang lebih dari 3 batang perharinya, melatar belakangi masalah di desa Poyowa kecil ini, penduduk di desa ini pada umumnya mempunyai kebiasaan merokok (Profil Puskesmas dan Data Keluarga Desa Poyowa Kecil, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa kecil, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu.

Tujuan penelitian ini yaitu yaitu, diketahui Hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa kecil, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian (perokok pria dewasa) diukur kebiasaan merokok dan dikumpulkan satu kali saja dalam waktu bersamaan (Setiadi, 2013). Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2015 di Desa Poyowa Kecil Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. Sampel pada penelitian ini yaitu 58 responden yang

merokok dengan menggunakan *purposive sampling*.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa untuk mengetahui presentasi dari masing-masing variabel yang akan di teliti. Berdasarkan data-data dari hasil penelitian dapat dibuat karakteristik dari subjek penelitian sebagai berikut:

a. Variabel umur

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	n	%
26-35 tahun	23	39,7
36-45 tahun	35	60,3
Jumlah	58	100

Sumber: data primer 2015

b. Variabel pendidikan

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	n	%
SD	4	6,9
SMP	3	5,2
SMA	38	65,5
PT (Perguruan Tinggi)	13	22,4
Jumlah	58	100

Sumber data primer 2015

c. Variabel merokok

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan merokok

Merokok	n	%
Ringan	15	25,9
Sedang	27	46,5
Berat	16	27,6
Jumlah	58	100

Sumber data primer 2015

d. Variabel kesehatan gigi dan mulut

tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan Gigi dan Mulut	n	%
Sehat	22	37,9
Tidak Sehat	36	62,1
Jumlah	58	100

Sumber data primer 2015

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu, maka dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu tahun 2015

Merokok	Kesehatan Gigi dan Mulut		Total	p
	Tidak Sehat	Sehat		
	n	n	n	
Ringan	3 5,2%	12 20,7%	15 25,9%	0,000
Sedang	21 36,2	6 10,3%	27 46,5%	
Berat	12 20,7	4 6,9%	16 27,6%	
Jumlah	36 62,1%	22 37,9%	58 100%	

Sumber data primer 2015

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Chi-square* () di peroleh nilai *-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai = 0,05. Berarti H_0 ditolak maka terdapat hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu.

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik resoponden didapatkan frekuensi responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 23 responden (39,7%), sedangkan responden dengan umur 36-45 tahun lebih banyak dengan jumlah 35 responden (60,3%), artinya responden penelitian ini memiliki resiko mengalami kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat. Kriswiharsi Agus (2013) usia seseorang berkaitan dengan pengalaman hidup, makin tinggi atau makin tua usia seseorang, maka makin banyak memperoleh pengalaman hidup. Oleh karena itu, makin tua usia orang, makin banyak belajar dari pengalaman tentang pemeliharaan

kesehatan gigi, keluhan tentang sakit gigi, keluhan sakit pada jaringan penyangga gigi, dan cara-cara mengatasinya. Situmorang (2010) dari hasil penelitian di medan menunjukkan hal yang sama yaitu terjadi peningkatan menurut umur yaitu pada kelompok umur 26-35 tahun prevalensi mencapai 93,88% dan pada kelompok umur 36-45 tahun mencapai 94,64% (Kriswiharsi Agus, 2013).

Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 13 responden (22,4%), pendidikan SMA sebanyak 38 responden (65,5%), pendidikan SMP sebanyak 3 responden (5,2%), dan pendidikan SD sebanyak 4 Responden (6,9%). Dari analisis ini ditemukan lebih tinggi prevalensi merokok pada pendidikan tingkat SMA. Melihat tingginya prevalensi perokok pada yang berpendidikan SMA, maka program pendidikan kesehatan di sekolah menjadi sangat penting karena biasanya perilaku merokok dimulai sejak bangku sekolah. Tingkat pendidikan yang rendah dari masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan rongga mulut. Mathew Alen (2012) telah melakukan survey cepat tentang situasi merokok di Indonesia pada tahun 2012, dilaporkan bahwa hambatan utama pengendalian merokok di Indonesia adalah karena tidak adanya pengetahuan di kalangan perokok tentang risiko merokok (Asep C, 2012).

B. Hubungan Merokok dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 58 responden yang memiliki kebiasaan merokok sedang dengan kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat berjumlah 21 responden (36,2%) lebih banyak dibanding merokok ringan dengan kesehatan gigi dan mulut tidak sehat 3 responden (5,2%). Sedangkan kebiasaan merokok berat dengan kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat berjumlah 12 responden (20,7%).

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan *Chi-*

square() di peroleh nilai *-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berarti H_0 ditolak maka terdapat hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas perokok sedang dengan kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat (36,2%), hal ini terlihat dari banyaknya responden merokok sejak usia <20 tahun, dengan usia yang responden 36-45 tahun (60,3%). Jumlah batang rokok yang dihisap oleh perokok dalam 1 hari mayoritas berjumlah 11-20 batang atau 1 bungkus tiap hari, dengan jenis rokok yang di hisap pria perokok di desa Poyowa yaitu rokok kretek. Tidak sehatnya kesehatan gigi dan mulut dari perokok yang ditemukan dengan banyaknya noda stain pada gigi dan pigmentasi pada mulut perokok karena terpaparnya asap rokok pada mukosa mulut, sehingga semakin lama seseorang merokok, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya pembentukan stain dan pigmentasi pada mukosa bibir perokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rindi (2012) bahwa Terdapat hubungan antara pengaruh Rokok, kopi, teh, dan fanta terhadap pembentukan stain atau dalam hal ini terdapat pengaruh signifikan rokok dan minuman berwarna secara bersama-sama terhadap pembentukan stain. Selanjutnya, pada penelitian Rizki (2012) yakni hasil penelitian menunjukkan dari 80 orang subjek penelitian yang diperiksa, kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada lama merokok > 20 tahun sebanyak 51 orang (63.75%). Kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada perokok dengan jumlah rokok yang dihisap 10-20 batang per hari sebanyak 44 orang (55%). Kejadian lesi mukosa mulut paling banyak dijumpai pada perokok yang merokok dengan jenis rokok putih sebanyak 65 orang (81.25%). Tetapi, hasil penelitian Rindi (2012) dan Rizki (2012) tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Indirawati (2013) hasil penelitiannya yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dan indeks *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified)* dengan nilai $p: 0,115$. Subjek yang memiliki *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified)*, baik, dan tidak merokok sebesar 43,1%, sedang yang memiliki *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified)* buruk, namun tidak merokok sebesar 56,9%. Sedangkan subjek yang memiliki nilai *OHIS (Oral Hygiene Index*

Simplified) baik, namun pernah merokok sebesar 37,4%, yang memiliki *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified)* buruk dan pernah merokok namun sekarang tidak lagi, sebesar 62,6%. Subjek yang memiliki *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified)* baik, dan merokok sebesar 36,2%, sedang subjek yang memiliki *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified)* buruk dan merokok sebesar 63,8%.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa banyaknya perokok dengan kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat perlu mendapatkan perhatian penuh, sehingga usaha pelayanan kesehatan gigi meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif perlu ditunjang oleh program yang terencana dan terarah. Usaha promotif dimaksudkan untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi masyarakat dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan gigi seoptimal mungkin, sedangkan usaha preventif untuk lebih meningkatkan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut masyarakat. Bentuk pelayanan promotif dan preventif yang erat hubungannya dengan status kesehatan gigi dan mulut antara lain adalah instruksi kebersihan gigi dan mulut.

C. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada responden yaitu pada pria dewasa dan pada saat proses penelitian. Pada pria dewasa peneliti mendapat kesulitan saat penelitian karena pria dewasa di Poyowa Kecil memiliki banyak kesibukan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan, sehingga walaupun sudah di kontrak waktu, tetap saja ada kendala yang terjadi, tetapi peneliti berusaha untuk mendapatkan waktu responden karena saat peneliti berkunjung ke rumah responden, terkadang responden tidak berada di tempat karena sebagian besar responden bekerja sebagai petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prevalensi merokok pada pria dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota

Kotamobagusebagian besar pada kategori merokok sedang.

2. Kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu sebagian besar pada kategori tidak sehat.
3. Terdapat hubungan merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu.

Daftar pustaka

- Agam, 2013. *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Rapha Publishing: Yogyakarta.
- Aditama TY, 2010. *Rokok dan kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Ahmad, 2010. *Merokok Haram*. Republika: Jakarta Selatan.
- Andina, 2012. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut. Online: http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=58938&obyek_id=4, di akses tanggal 5 Agustus 2015.
- Asep C, 2012. Perokok Laki-laki di Indonesia Capai 67 Persen, dalam online: <http://health.kompas.com/read/2012/09/11/19275290/Perokok.Laki-laki.di.Indonesia.Capai.67.Persen>, diakses tanggal 3 desember 2015 jam 15.00 WITA.
- Depkes, RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Dalam online: <http://www.litbang.depkes.go.id>, diakses tanggal 29 agustus 2015.
- Fitri, 2011. *Efek Buruk Merokok untuk Gigi & Mulut*. Online : <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/01/26/195/418096/efek-buruk-merokok-untuk-gigi-mulut>, diakses tanggal 24 Mei 2015, jam 20.15 WITA.
- Febrianty, 2013. Efek menghisap rokok terhadap status kesehatan periodontal. Online https://www.academia.edu/5403206/terjemahan_jurnal_perio. Diakses, 24 Mei 2015 jam 20.00 WITA.
- Herijulianti, 2010. *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta : penerbit EGC
- Indirawati, 2013. *Jurnal Nilai Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Karyawan Industri Pulo*

- Gadung Di Jakarta. dalam Online: <http://oaji.net/articles/2015/820-1444710593.pdf>, diakses tanggal 01 Desember 2015 Jam 04.30 WITA.
- Marry, Diane, 2013. *Praktek Kesehatan Gigi Masyarakat*. EGC: Jakarta.
- Judith, 2011. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan: Diagnosa Nanda Intervensi NIC, Kriteria Hasil NOC*. EGC: Jakarta.
- Kwa zheng kang, 2012. Kuesioner merokok. Dalam online: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33565/1/appendix.pdf> diakses tanggal 29 juni 2015 jam 12.45 wita
- Kriswiharsi Agus, 2013. Laporan Akhir Peneliti Dosen Pemula Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Status Periodontal Pada Pria Perokok Buruh Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Dalam online: http://eprints.dinus.ac.id/15108/18/laporanAkhir_Kriswiharsi_0617037901_.pdf di akses tanggal 02 Desember 2015 jam 18.05 WITA
- Lauren, 2014. *In Defense Of Smokers*. Indonesia Berdikari: Jakarta Selatan.
- Nursalam, 2013. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*, Edisi 3. Jakarta: Salemba mediks
- Nazim, 2010. *Siapa Bilang Merokok Harom?*. Surya Pena Gemilang: Jatim.
- Purwanto, 2012. *Atlas Saku Penyakit Mulut*. Cetakan II. EGC: Jakarta.
- Rindi, 2012. *Jurnal Pengaruh Rokok Dan Minum Berwarna Terhadap Pembentukan Stain(nodagigi)*. Online: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/7963/SKRIPSI%20RINDI.pdf?sequence=2>, diakses tanggal 27 Mei 2015, Jam 07.00 WITA.
- Rizky, 2012. *Jurnal Gambaran Perokok Dan Angka Kejadian Lesi Mukosa Mulut* Online: http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=58938&obyek_id=4, di akses tanggal 27 Agustus 2015.
- Setiadi, 2013. *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Edisi 2. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- WHO (World Health Organization), 2012. *Improving Health System for tobacco and oral health: WHO Library Cataloguing-in-publication data*.
- Yeni, 2015. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut*. <http://clinicgigi./2012/01/jurnal-kesehatan-gigi-dan-mulut.html>. diakses tanggal 24 Mei 2015 jam 19.04 WITA.